

# Menjadi Gereja Indonesia yang Gembira dan Berbelaskasih

*dulu, kini, dan  
esok*



Editor:  
Raymundus Sudhiarsa, SVD  
Paulinus Yan Olla, MSF

Seri Filsafat Teologi Widya Sasana  
ISSN 1411 - 9005

**MENJADI GEREJA INDONESIA  
YANG GEMBIRA DAN  
BERBELAS KASIH  
*(Dulu, Kini dan Esok)***

Editor:  
**Raymundus Sudhiarsa SVD**  
**Paulinus Yan Olla MSF**

STFT Widya Sasana  
Malang 2015

# **MENJADI GEREJA INDONESIA YANG GEMBIRA DAN BERBELAS KASIH**

*(Dulu, Kini dan Esok)*

STFT Widya Sasana

Jl. Terusan Rajabasa 2

Malang 65146

Tlp. (0341) 552120; Fax (0341) 566676

[www.stftws.org](http://www.stftws.org); [stftws@gmail.com](mailto:stftws@gmail.com)

Cetakan ke-1: Oktober 2015

Gambar sampul:

[www.chatolicherald.co.uk/news/2015/08/03/key-dates-for-the-year-of-mercy-unveiled/](http://www.chatolicherald.co.uk/news/2015/08/03/key-dates-for-the-year-of-mercy-unveiled/).

**ISSN: 1411-905**

## DAFTAR ISI

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA  
VOL. 25, NO. SERI NO. 24, TAHUN 2015

|                     |    |
|---------------------|----|
| Pengantar           |    |
| <i>Editor</i> ..... | i  |
| Daftar Isi .....    | iv |

## TINJAUAN HISTORIS

|                                                                                                         |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Kristiani Purba Indonesia (Pancur – Barus)                                                              |    |
| <i>Edison R.L. Tinambunan O.Carm.</i> .....                                                             | 3  |
| Panorama Gereja Katolik Indonesia [1]:<br>Menyimak Kontribusi Muskens dan Steenbrink                    |    |
| <i>Armada Riyanto CM</i> .....                                                                          | 26 |
| Panorama Gereja Katolik Indonesia [2]:<br>Pendudukan Jepang dan Pemulihannya<br>(Konteks Misi Surabaya) |    |
| <i>Armada Riyanto CM</i> .....                                                                          | 43 |
| St. Maria Ratu Rosario Sebagai Bintang Misi-Evangelisasi<br>di Nusa Tenggara                            |    |
| <i>Kristoforus Bala SVD</i> .....                                                                       | 98 |

## TINJAUAN BIBLIS TEOLOGIS

|                                                     |     |
|-----------------------------------------------------|-----|
| Umat Terpilih Hidup dari Belaskasih dan Kegembiraan |     |
| <i>Supriyono Venantius SVD</i> .....                | 151 |

|                                                                                                                                  |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Mewartakan Injil dengan Gembira dan Berbelas Kasih.<br>Belajar dari Gereja Para Rasul<br><i>F.X. Didik Bagiyowinadi Pr</i> ..... | 169 |
| Israel Bercerita Tentang Masa Lampaunya<br><i>Berthold Anton Pareira O.Carm.</i> .....                                           | 190 |
| Berdoa Bagi Gereja<br><i>Berthold Anton Pareira O.Carm.</i> .....                                                                | 199 |

## TINJAUAN FILOSOFIS DAN SOSIO-KULTURAL

|                                                                                                                                                                       |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gereja Dalam Pusaran Ideologi Global:<br>Sebuah Diagnosis dan Prognosis Seturut <i>Evangelii Gaudium</i><br><i>Valentinus Saeng CP</i> .....                          | 215 |
| Menghadirkan Wajah Gereja Berparas Kemanusiaan:<br>Potret Gereja Menjadi<br><i>Pius Pandor CP</i> .....                                                               | 233 |
| Memahami Medan Pelayanan Gereja Indonesia Dewasa Ini<br>(Tantangan menghadirkan Gereja gembira dan berbelaskasih)<br><i>Robertus Wijanarko CM</i> .....               | 273 |
| Konsili Vatikan II: Sebuah Revolusi Sunyi dan Pengaruhnya<br>Bagi Gereja Katolik Indonesia<br><i>Valentinus Saeng CP</i> .....                                        | 289 |
| Membaca Wajah Gereja Katolik Yang Bersukacita<br>dan Berbelas Kasih di Indonesia Dewasa Ini<br>Dalam Terang Filsafat Sosial<br><i>Donatus Sermada Kelen SVD</i> ..... | 313 |
| Wajah Islam Nusantara Bagi Gereja<br><i>Peter B. Sarbini SVD</i> .....                                                                                                | 343 |

## TINJAUAN PASTORAL TEOLOGIS

|                                                                                                                                                                                 |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Pengadilan Gerejawi Yang Berbelas Kasih<br>Sesudah M.P. Mitis Iudex Dominus Iesus: Cita-Cita dan Tantangan<br><i>A. Tjatur Raharso Pr</i> .....                                 | 355 |
| Warta Sukacita dan Belas Kasih Bagi Kaum Miskin.<br>(Landasan-Landasan Spiritual Keberpihakan Gereja<br>Pada Kaum Miskin dalam EG dan MV)<br><i>Paulinus Yan Olla MSF</i> ..... | 380 |
| Homili dan Pembangunan Gereja Masa Depan<br>( <i>Evangeli Gaudium</i> , art.135-159)<br><i>Berthold Anton Pareira O.Carm.</i> .....                                             | 393 |
| Membangun Gereja Yang Berbelaskasih.<br>Belajar dari Santo Vinsensius de Paul<br><i>Antonius Sad Budianto CM</i> .....                                                          | 404 |
| “Murid-Murid Yang Diutus”, Sukacita Gereja Indonesia<br><i>Raymundus Sudhiarsa SVD</i> .....                                                                                    | 417 |

## EPILOG

|                                                                                                                                                   |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Mengenal Anjuran Apostolik “ <i>Evangeli Gaudium</i> ” dan Bula<br>“ <i>Misericordiae Vultus</i> ”<br><i>Merry Teresa Sri Rejeki H.Carm</i> ..... | 435 |
| Mengapa Bergembira dan Berbelaskasih?<br><i>Piet Go O.Carm.</i> .....                                                                             | 447 |
| Sukacitaku. Puisi St.Teresia dari Kanak-kanak Yesus<br><i>Berthold Anton Pareira O.Carm.</i> .....                                                | 454 |
| Kontributor .....                                                                                                                                 | 459 |

# ISRAEL BERCERITA TENTANG MASA LAMPAUNYA

---

*Berthold Anton Pareira O.Carm*

## 1. Pengantar

Tema hari studi ini ialah tentang Gereja Katolik Indonesia, masa lalu, sekarang dan masa depan. Kita mau menengok ke masa lampau, merenungkan yang sekarang ini dan mau menatap ke depan. Tiga dimensi waktu ini merupakan hal yang tidak terpisahkan satu sama lain dan memang demikian. Hidup manusia itu punya masa lalu sebagai akarnya, masa sekarang sebagai waktu yang sedang dihayati dan masa depan sebagai arah.

Tema ini menarik dan saya mau mendekatinya dari sudut Perjanjian Lama. Perjanjian Lama sendiri mempunyai ciri-ciri seperti itu yakni menengok ke masa lampau, merefleksikan kehidupan yang sekarang ini dan menatap ke masa depan. Itulah pembagian pokok dari Perjanjian Lama yang terdiri atas Pentateukh dan Kitab-Kitab Sejarah (lampau), Kitab-kitab Kebijaksanaan dan Nyanyian (sekarang) dan Kitab-kitab Para Nabi (masa depan).

Perjanjian Lama adalah bagian yang hakiki dari Kitab Suci kita. Teologi tentang Gereja Katolik Indonesia (lampau, sekarang dan masa depan) tidak dapat mengabaikan Perjanjian Lama sebagai sumber ilhamnya, karena Perjanjian Lama selalu digunakan Gereja dalam Liturginya. Perjanjian Lama harus menjadi jiwa dari teologi. Persoalannya ialah apakah Perjanjian Lama dapat menolong kita untuk merefleksikan tema ini dan melihatnya dengan lebih jelas?

Bagaimana kita harus kembali ke masa lalu Gereja Katolik Indonesia sebagai orang beriman? Apakah Perjanjian Lama dapat menjadi ilham bagi kita untuk berteologi? Menurut 2 Tim 3:16, “Seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk *mengajar*, untuk *menyatakan kesalahan*, untuk *memperbaiki kelakuan* dan untuk *mendidik orang dalam kebenaran*”. Marilah sekarang kita melihat *apa* yang dilihat Israel dari masa lalunya, *mengapa* dan *bagaimana* dia melihatnya.

## 2. Israel menceritakan masa lampaunya

Israel mengatakan bahwa sejarahnya berawal pada Allah. Allahlah yang memulai sejarah ini dan membimbingnya. Itulah inti seluruh sejarah Israel. Bimbingan Allah ini tampak secara jelas mulai dari perintah kepada Abraham sampai Daud. Tuhan bertindak dan mengambil inisiatif secara langsung dengan sabda-Nya. Setelah itu Tuhan membimbing dengan pengantaraan nabi-nabi-Nya, lalu akhirnya menjelang akhir abad ke-4 SM setelah fenomena kenabian tidak tampak lagi, Israel harus belajar hidup dari warisan iman yang telah diperolehnya. Jadi ada tiga tahap penyertaan dan bimbingan Allah. Dapat dilihat dari rangkuman singkat ini bahwa *seluruh penulisan sejarah Israel adalah suatu teologi*.

Israel memiliki *kesadaran sejarah* yang amat tinggi. Untuk menemukan dan menghayati *identitas* mereka, mereka melihat ke masa lampau. Sejarah adalah identitas. Ingatan ke masa lampau adalah identitas. Akan tetapi, menulis sejarah itu tidaklah gampang. Sejarah adalah ilmu dan seni sekaligus. Fakta tanpa penafsiran bukanlah sejarah.

Israel menuliskan masa lalu mereka **dalam bentuk cerita**. Mengapa dalam bentuk cerita? Apakah karena mereka tidak mampu menulisnya secara ilmiah objektif?

Israel menulis sejarahnya dalam bentuk cerita. Sejarah yang ditulis adalah **sejarah naratif**, artinya sejarah yang disampaikan dalam bentuk narasi. Bagi orang Israel peristiwa-peristiwa masa lampau itu baru menjadi sejarah kalau disampaikan dalam bentuk narasi<sup>1</sup> karena hanya lewat narasi persoalan dan maknanya bisa disampaikan dengan lebih baik. Pembaca ditantang untuk menjadi terlibat dan dapat melihat sendiri apa persoalan dan makna di balik peristiwa-peristiwa itu. Harus diakui cerita-cerita Perjanjian Lama masih punya pengaruh besar sampai hari ini. Saya ambil satu contoh saja: cerita tentang persembahan Abraham dalam Kej 22 yang kebetulan saya baca barusan ini dalam majalah Hidup. Mgr Suwatan, anak laki-laki satu-satunya dari keluarganya, menceritakan bahwa dia diizinkan oleh

---

1 Bdk "Wie historisch ist die <<Apostelgeschichte.>>?," *Bibel heute* no.202,51 (2015/2),20-21. Tulisan ini berupa wawancara Markus Lau dengan Susane Luther.



ayahnya untuk masuk seminari dan menjadi imam karena ayahnya rupanya hidup dari iman Abraham. Beliau mengenal cerita ini. Jika Abraham tidak segan-segan mempersembahkan anaknya yang tunggal kepada Tuhan, mengapa dia tidak bisa melakukan hal yang serupa? Demikian dengan sederhananya ayahnya menjawab kepadanya ketika dia meminta izin untuk masuk seminari.<sup>2</sup>

Sejarah yang kita miliki dalam Perjanjian Lama tidaklah ditulis oleh satu orang saja, tetapi banyak orang dari berbagai zaman dan dengan berbagai kaca mata. Israel telah mengalami berbagai **krisis** dalam perjalanan sejarahnya yang panjang itu dan menantang para cendikiawannya untuk merenungkan makna krisis-krisis itu bagi kehidupan bangsa. Menurut para ahli karya-karya sejarah yang terdapat dalam Perjanjian Lama berasal dari beberapa penulis: 1) Yahwist, 2) Deuteronomist, 3) Ahli Tarikh, 4) Hikayat-hikayat. Setiap sejarawan menulis dari konteks zamannya dan untuk membina iman orang-orang sezamannya. Penulis-penulis ini diilhami oleh Roh Kudus. Itulah iman Gereja. Pertanyaannya ialah apa yang ditulis sejarawan-sejarawan ini masing-masing dan mengapa?

### 3. **Yahwist**

Karya sejarah pertama yang ditulis Israel berasal dari seorang pengarang yang disebut **Yahwist** karena beliau telah menggunakan nama Yahweh, Allah Israel, sebelum nama itu dinyatakan kepada Musa (Kel 3).

Yahwist menulis suatu sejarah yang sangat ambisius karena tentang awal mula Israel. Biasanya awal mula suatu bangsa itu sangat gelap. Dia menulis kurang lebih pada abad ke-10 SM. Karyanya terdapat terpecah dalam kitab-kitab Kejadian-Bilangan. Akan tetapi, sejarah ini lebih banyak penafsirannya daripada faktanya yang hampir tidak dapat diberikan. Sejarahnya ditulis **dalam bentuk cerita**. Sayang bahwa cerita itu bagi kebanyakan pembaca sekarang dianggap sebagai fakta. Orang tidak mengerti lagi apa itu cerita. Cerita dianggap sebagai sejarah. Dari sebab itu,

---

2 Minggu *Hidup* no. 26,69 (28 Juni 2015), hlm.(8-11)9.

banyak yang tidak dapat menangkap maksudnya dan menggandengkannya dengan kehidupan dan peristiwa sekarang ini. Orang tidak melihat bahwa apa yang ditulis itu sebenarnya peristiwa-peristiwa yang kerap berulang dalam sejarah dan kehidupan biasa sehari-hari. Orang tidak memahami bahwa di balik cerita ada simbol. Cerita adalah cermin, bukan jendela. Kebencian Kain terhadap saudaranya Habel, misalnya, bukanlah kebencian masa lampau, melainkan kebencian yang berulang kali terjadi dalam kehidupan antar sesama saudara dan kelompok sosial.

Apa tujuan Yahwist menuliskan sejarah awal mula Israel ini? Untuk menyatakan bahwa Israel telah dipilih oleh Allah agar menjadi berkat bagi semua kaum di muka bumi (Kej 12:1-3). Luar biasa tinggi pandangan Israel tentang dirinya ini! Mengapa dan dari mana datangnya pandangan Israel yang demikian tinggi tentang dirinya sendiri itu merupakan pertanyaan yang harus diselidiki lebih lanjut.

#### 4. Deuteronomist dan Ahli Tarikh

Karya sejarah kedua disebut karya **sejarah Deuteronomist** (Yosua-Hakim + 1 Sam-2 Raj). Periode yang diliput cukup panjang (abad ke-11-586 SM). Persoalan-persoalan politik makin tampak, tetapi fakta tentang pendudukan tanah Kanaan (Yosua) dan periode hakim-hakim (kitab Hakim-hakim) praktis tidak punya sumber sejarah kecuali Kitab Suci sendiri. Seluruhnya ditulis dalam bentuk cerita. Karya sejarah ini pasti tidak ditulis sekali jadi. Versinya yang terakhir berasal dari zaman pembuangan (586-538). Dalam sejarah ini ada dua kisah yang sangat menarik, pertama, tentang bagaimana Daud menjadi raja (1 Sam 16-2 Sam 5) dan kedua, tentang pergantian takhta kerajaan Daud (2 Sam 9-1 Raj 2).

Lalu apa yang dikatakan para deuteronomist tentang Israel di zaman yang diliputinya? Sejarah Israel setelah memasuki tanah Kanaan adalah **sejarah dosa atau ketidaksetiaan kepada Tuhan**. Ini merupakan suatu tuduhan yang amat keras terhadap Israel. Tuduhan ini akan disampaikan lagi oleh Tuhan Yesus dalam perumpamaan-Nya tentang pekerja-pekerja di kebun anggur (bdk Mat 21:33-46 dan paralel). Israel telah meninggalkan Tuhan dan menyembah ilah-ilah. Itulah sebabnya Israel telah dihukum Tuhan

dengan pembuangan ke Babel. Segala sesuatu yang telah dibangun Israel selama masa kerajaan dihancurkan. Tujuan dari karya sejarah ini ialah untuk memanggil Israel yang sekarang dihukum dengan pembuangan ke Babel agar bertobat dan kembali kepada Allah (bdk 2 Raj 17). Bila mereka bertobat, masih ada masa depan. Hal ini dikatakan secara lebih jelas dalam Ul 4:25-3; 29:15-30:10 yang mungkin ditulis oleh para deuteronomist. Israel belum menjadi berkat bagi segala bangsa (bdk Kej 12:3).

Karya sejarah lain yang juga meliputi sebagian periode yang telah dikerjakan oleh sejarah Deuteronomist ditulis oleh sekelompok sejarawan yang biasanya disebut **para ahli tarikh** (1-2 Taw dan mungkin Ezra dan Nehemia).<sup>3</sup> Periode yang diliput lebih ambisius lagi, yakni mulai dari Adam sampai raja Koresy dari Persia yang mengizinkan orang-orang buangan kembali ke Palestina untuk membangun kembali negeri yang telah ditinggalkannya (2 Taw 36:22-23=Ezr 1:1-3). Masa baru ini disebut periode sesudah pembuangan atau masa pemulihan kembali Israel. Semuanya diceritakan dalam kitab-kitab Ezra dan Nehemia.

Seluruh karya sejarah ini dapat dikatakan berpusat pada Daud dan Salomo yang diperintahkan oleh Tuhan untuk membangun Bait Suci agar ibadah dapat diselenggarakan sebaik-baiknya dan agar umat dapat hidup sesuai dengan segala yang ditulis dalam Taurat (1 Taw 11-2 Taw 9). Seluruhnya ada 29 bab. Yerusalem menjadi pusat seluruh kegiatan ini. Apa yang dilakukan Daud dan Salomo diteruskan kemudian oleh Ezra dan Nehemia. Israel harus menjadi suatu umat yang kudus bagi Allah. Juga para ahli tarikh dalam karya mereka ingin menyapa para pendengar zamannya. *Dimensi homiletis dan kateketis* terasa cukup kuat. Hal itu terungkap dalam doa dan kata-kata yang disampaikan oleh para tokohnya.

Karya-karya sejarah ini bukan laporan tentang masa lampau, melainkan teologi tentang sejarah Israel. Buku-buku ini adalah karya iman dan bukan buku pengetahuan sejarah. Para ahli tarikh sangat kerap mengundang pembaca atau pendengarnya untuk menarik arti dan nilai praktis

---

3 Masih ada perbedaan pendapat di antara para penafsir tentang hubungan dan kesatuan antara kitab 1-2 Tawarikh dengan Ezra-Nehemia. Persoalan ini tidak perlu dibicarakan di sini.

dari peristiwa yang diceritakan. Sebagai contoh dapat diberikan tentang peringatan nabi Obed kepada tentera Israel yang menawan amat banyak saudara-saudaranya dari Yehuda setelah mereka ini dikalahkan (2 Taw 28:9-15). Peringatannya didengarkan oleh para pemimpin, lalu “Semua tawanan yang telanjang diberi pakaian dari rampasan itu. Orang-orang itu diberi pakaian, kasut, makanan dan minuman. Mereka diurapi dengan minyak dan semua yang terlalu payah untuk berjalan diangkut dengan keledai dan dibawa ke Yerikho...” (2 Taw 28:15). Mereka bertindak seperti orang Samaria yang baik dari perumpamaan Tuhan Yesus.

Dapat dilihat bahwa teologi karya sejarah para ahli tarikh ini berbeda dengan karya sejarah deuteronomist meskipun sejarah yang diliput khususnya periode kerajaan itu sama.

Menjelang akhir Perjanjian Lama ditulis buku **1-2 Makabe** yang berbicara tentang perjuangan orang-orang Yahudi melawan penindasan agama oleh kekuasaan Yunani. Itulah *krisis besar* terakhir yang dialami Israel menjelang berakhirnya masa Perjanjian Lama.

## 5. Hikayat dan cerpen sejarah

Israel adalah bangsa yang suka bercerita. Disamping buku-buku teologi sejarah ini, ada tiga buku yang dapat disebut **hikayat sejarah** yakni Tobit, Yudit dan Ester. Ketiga buku kecil ini kami sebut hikayat karena bercerita tentang kehidupan seseorang yang ditempatkan dalam konteks historis sejarah bangsanya. Israel berada di antara bangsa-bangsa dan dalam kekuasaan asing. Bagaimana orang harus hidup menghadapi kekuasaan-kekuasaan yang menganggap dirinya seperti ilah? Kisah Yudit dan Ester menjawab pertanyaan itu. Peristiwa atau kejadian yang diceritakan dalam kedua hikayat ini tak dapat dibuktikan dari sejarah. Yudit dan Ester adalah tokoh pengilham untuk membangkitkan semangat untuk berjuang.<sup>4</sup> Yang dianggap lemah dalam mata dunia telah dipilih Tuhan untuk mempermalukan yang kuat dan congkak (bdk pula Debora dan Yael dalam Hak 4). Hikayat

---

4 Tentang arti hikayat lihat KBBI dan Badudu-Zain.

Tobit lebih tenang dan unsur didaktisnya lebih kuat. Hikayat-hikayat ini adalah suatu bentuk teologi.

Kitab Rut bercerita tentang Rut, seorang perempuan Moab, yang melahirkan Obed dari Boas. Obed memerankan Isai, ayah Daud. Cerita ini punya hubungan dengan seorang tokoh sejarah dan dapat disebut **cerpen sejarah**. Seluruhnya adalah suatu teologi.

Demikianlah secara garis besar teologi Israel tentang masa lampau. Dalam perjalanan sejarah ini Tuhan membangkitkan sejumlah tokoh besar untuk melaksanakan rencana-Nya (bdk Sir 45-50).

Ada tokoh yang mendapat cerita yang cukup panjang seperti Abraham, Yakub, Yusuf dan kemudian Musa. Tokoh-tokoh lain yang juga mendapat cerita yang cukup panjang ialah Saul dan khususnya Daud. Salomo juga mendapat bagian yang lumayan. Tokoh-tokoh besar Israel seolah-olah berhenti dengan Salomo. Para nabi hampir tidak mendapat tempat dalam penulisan sejarah Israel kecuali Elia dan Elisa. Dalam Perjanjian Baru Elia menjadi wakil dari nabi-nabi. Elia adalah nabi yang terkenal.

Gambaran tentang tokoh-tokoh besar ini sangat berbeda satu sama lain (bdk Sir 44:1-50:29). Musa awalnya digambarkan sebagai tokoh politik, tetapi kemudian sebagai tokoh yang sangat dekat dengan Tuhan dan melaksanakan apa yang diperintahkan Tuhan kepada-Nya. Tak ada yang dilakukan Yosua dalam memimpin pendudukan tanah Kanaan kecuali mendengarkan firman Tuhan. Baru pada Saul dan khususnya Daud kita melihat tokoh-tokoh politik dengan segala darah dagingnya dalam kanca perebutan kekuasaan, sedangkan Salomo digambarkan hanya sebagai seorang bijak yang mengawasi pemerintahannya dengan meminta petunjuk Tuhan.

Israel tidak punya orang kudus. Semua tokoh besar yang ditampilkannya tidak luput dari dosa dan kelemahan.

Tak ada tokoh besar lain di kemudian hari yang diceritakan secara panjang meskipun ada buku yang berjudul dengan nama mereka seperti Ezra dan Nehemia. Kitab 1-2 Makabe menyebut banyak tokoh, tetapi tak ada yang begitu istimewa sehingga gampang diingat.

## 5. Masa lalu Israel dan masa lampau Gereja Katolik Indonesia

Saya menulis artikel ini untuk membangkitkan kesadaran tentang pentingnya refleksi atas masa lampau Gereja Katolik Indonesia. Tentang hal ini kita dapat belajar banyak dari Israel. Mereka merasa masa lampau itu begitu penting dalam menemukan dan menghayati identitas mereka sampai sepertiga dari Perjanjian Lama berbicara secara eksplisit tentang masa lampau. Israel bercerita tentang masa lampaunya. Apa yang dapat kita pelajari dari kenyataan ini?

Sudah cukup lama saya bergulat dengan sejarah Israel khususnya dengan Sejarah Awal Mulanya dan mendidik generasi muda untuk memahaminya. Sungguh tidak mudah memberi materi ini kepada anak-anak muda yang hampir tidak mengenal Perjanjian Lama dan masih sangat lemah kesadaran sejarahnya. Apa gunanya belajar sejarah? Itulah pertanyaan yang sangat wajar dan harus dihadapi oleh setiap orang yang mengajar dan mendidik orang dalam bidang sejarah. Mengajar dan mendidik kaum muda memahami sejarah selalu merupakan persoalan besar.<sup>5</sup>

Gereja Katolik Indonesia masih muda dan pada umumnya masih belum sungguh memperhatikan masa lampaunya apalagi berteologi dari sejarahnya. Gereja Katolik Indonesia masih kurang memperhatikan masa lalunya dalam hidup dan karyanya dewasa ini. Dia kurang memahami persoalannya yang dihadapinya dari masa lampaunya. Mungkin studi dan perhatian ini masih belum dianggap berguna bagi Gereja. Hari studi ini kiranya dapat membangkitkan kesadaran kita akan hal itu. Betapa bedanya kita dengan Israel yang selalu mendidik anak-anaknya untuk belajar dari masa lalu. Ada katekese tentang hal itu. Berulang kali dikatakan tentang pentingnya hal itu untuk belajar darinya (bdk Ul 32). Berulang-ulang Israel diminta untuk bertanya kepada nenek moyang tentang apa yang dikerjakan Allah bagi mereka dan apa tanggapan mereka (Ul 32:7; Mzm 78). Israel bahkan membangun monumen yang menjadi tanda peringatan dari karya Allah (Yos 4:4-9) dan setiap tahun mengadakan perayaan untuk memperingati karya-karya Allah kepada mereka.

---

5 Bdk Anton Haryono, "Belajar Sejarah, Siapa Takut?," *Basis* No.07-08,64(2015),34-41.

Kesadaran sejarah kita masih lemah. Kita lekas lupa. Kita hidup dalam zaman yang hanya melihat masa sekarang. Apakah kita punya masa lampau? Apakah masa lampau kita itu? **Apakah kita punya pertanyaan-pertanyaan yang berarti tentang keadaan kita dewasa ini dari masa lampau kita?** Iman yang kita terima adalah iman yang dianugerahkan lewat *semangat misioner* para pendahulu kita. Apakah kita telah belajar dari semangat itu? Berteologi tentang sejarah itu sama sekali tidak mudah, tetapi kiranya harus dilakukan.

Tidak gampang menulis sejarah. Di satu pihak harus memenuhi tuntutan ilmu, di lain pihak harus menjadi *teologi* tentang sejarah. Apakah keadaan Gereja sekarang ini merupakan dampak dari sejarahnya di masa lampau? Sejarah apa yang dapat kita tulis tentang masa lalu Gereja Indonesia? Sejarah dosa atau pertobatan? Lalu apa artinya itu bagi kita?

Kita membutuhkan tokoh yang memberi ilham. Apakah ada orang yang mau menyelidikinya dan berteologi tentang hal itu? Saya mendengar bahwa ada pemimpin Gereja lokal yang secara tak sadar mau menghapus ingatan akan masa lalu. Lalu, bagaimana kita dapat membangun masa sekarang dengan baik?

Tidak semua peristiwa sejarah itu sama pentingnya. Ada yang benar-benar menentukan perjalanan sejarah, keadaannya dewasa ini dan pandangannya ke depan. Ada yang menjadi kebanggaannya.

Tokoh-tokoh kecil juga memainkan peranan dalam sejarah, masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Dalam sejarah Israel hal ini tampak secara khusus dalam zaman para hakim. Lalu bagaimana dengan Sejarah Gereja Katolik Indonesia, awal mulanya? Mengapa tokoh-tokohnya dilupakan?

Memahami masa lampau bisa menolong kita untuk melihat hidup kita dewasa ini dan memandang dengan penuh pengharapan ke masa depan. Persoalannya ialah bagaimana kita melihat masa lalu dan bagaimana kita mendidik kaum muda melihat masa lampainya. Bagaimana Perjanjian Lama berteologi tentang masa lampainya mungkin dapat menjadi ilham bagi kita untuk berteologi tentang masa lampau Gereja Katolik Indonesia, menemukan maknanya dan memandang dengan penuh harapan ke depan.